

VAKSIN UNTUKKU, UNTUKMU, DAN KITA SEMUA “AYO VAKSINASI COVID-19”

Vaccines For Me, For You And All Of Us "Let's Vaccinate Covid-19"

Monik Krisnawati¹

¹Politeknik Kesehatan TNI AU Adi Sutjipto Yogyakarta
Jl. Janti (Blok R) Kompleks Lanud Adisutjipto Banguntapan Bantul, 55198, Indonesia
Email: monikkrisnawati5@gmail.com No Telp. 085712350520

Abstrak

Covid-19 merupakan suatu penyakit yang menyerang sistem pernapasan dan baru-baru ini menyebar ke berbagai negara di dunia. Resiko kematian akan penyakit yang disebabkan oleh infeksi virus SARS-Cov-2 ini diketahui dapat meningkat apabila diiringi dengan penyakit penyerta lain. Dengan adanya pandemi Covid-19 ini, pemerintah menetapkan kebijakan pembatasan segala kegiatan kemasyarakatan dan melaksanakan program vaksinasi untuk mengurangi dan mencegah kemungkinan penularan Covid-19 pada masyarakat. Di sisi lain, pandemi Covid-19 dan berbagai infodemik yang beredar di masyarakat telah memicu munculnya keraguan masyarakat atas berbagai informasi yang diterima dari pemerintah dalam menanggulangi penularan Covid-19. Sebagian besar penduduk di Desa Gilangharjo masih memiliki pola hidup yang tradisional dan sangat sedikit warganya yang menempuh pendidikan ke perguruan tinggi sehingga masyarakat sukar untuk memilah informasi sesuai fakta ilmiah. Hal tersebut menyebabkan persepsi masyarakat terhadap pandemi Covid-19 serta program yang diberikan untuk menangani pandemi hanya dianggap sebagai sesuatu yang kurang penting untuk ditelaah. Kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan tentang vaksin Covid-19 sehingga menumbuhkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya vaksin Covid-19. Teknis pelaksanaan dilakukan dalam satu waktu yaitu pada tanggal 09 Oktober 2021. Hasil dari kegiatan yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa sebagian besar ibu-ibu PKK yang menjadi objek kegiatan, selama ini belum sepenuhnya memahami vaksin Covid-19. Peserta kegiatan sangat terbantu dengan pemberian penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran pentingnya vaksinasi Covid-19.

Kata Kunci: Covid-19, pengetahuan, penyuluhan

Abstract

Covid-19 is a disease that attacks the respiratory system and has recently spread to various countries in the world. The risk of death from the disease caused by infection with the SARS-Cov-2 virus is known to increase if it is accompanied by other comorbidities. With the Covid-19 pandemic, the government has set a policy of limiting all social activities and implementing a vaccination program to reduce and prevent the possibility of transmitting Covid-19 to the community. On the other hand, the Covid-19 pandemic and various infodemic circulating in the community have triggered public doubts about various information received from the government in tackling the transmission of Covid-19. Most of the population in Gilangharjo Village still have a traditional lifestyle and very few of its citizens are studying at universities so that people find it difficult to sort out information according to scientific facts. This has caused public perceptions of the Covid-19 pandemic and the programs provided to deal with the pandemic to be considered as something less important to study. The service activity was carried out with the aim of providing knowledge about the Covid-19 vaccine so as to raise public awareness about the importance of the Covid-19 vaccine. The technical implementation is carried out at one time, namely on October 9, 2021. The results of the activities that have been carried out show that most of the PKK women who are the object of the activity, so far have not fully understood the Covid-19 vaccine. Activity participants were greatly helped by providing counseling to increase knowledge and awareness of the importance of Covid-19 vaccination.

Keywords: Covid-19, knowledge, counseling

PENDAHULUAN

Covid-19 merupakan suatu penyakit yang menyerang sistem pernapasan dan baru-baru ini menyebar ke berbagai negara di dunia. Resiko kematian akan penyakit yang disebabkan oleh infeksi virus SARS-Cov-2 ini diketahui dapat meningkat apabila diiringi dengan penyakit penyerta lain. Virus ini menyerang sistem pernapasan dan dapat mengakibatkan kematian. Covid-19 pertama kali ditemukan di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China pada akhir tahun 2019. Hal tersebut didasarkan pada adanya laporan sejumlah 27 orang mengalami pneumonia tanpa disertai penyebab yang jelas. Kemudian kasus pneumonia ini berkembang dan menjadi wabah penyakit baru. Pada tanggal 9 Maret 2020, WHO resmi menyatakan bahwa Covid-19 melanda sebagian besar Negara di dunia menjadi pandemi global. Hingga saat ini terhitung sebanyak 189 negara di dunia tengah menghadapi pandemi Covid-19 (Astuti et al., 2021).

Infeksi Covid-19 dapat menular melalui percikan air liur (*droplet*) yang dikeluarkan ketika orang yang terkonfirmasi Covid-19 mengalami bersin, batuk, maupun berbicara. Selain itu, percikan air liur dapat menempel pada benda sehingga, apabila seseorang menyentuh permukaan benda yang didalamnya terdapat partikel Covid-19 dari orang terkonfirmasi, maka dapat menyebabkan penularan Covid-19 yang lebih masif. Transmisi Covid-19 yang sangat mudah inilah yang kemudian menjadikan pertambahan kasus positif Covid-19 kian hari kian melonjak. Dengan adanya pandemi Covid-19 ini, pemerintah menetapkan kebijakan pembatasan segala kegiatan kemasyarakatan untuk mengurangi kemungkinan penularan Covid-19 pada masyarakat. Pemerintah juga menetapkan protokol kesehatan pencegahan Covid-19 dengan 3M, yaitu mengenakan masker,

mencuci tangan dengan sabun ataupun handsanitizer, serta menjaga jarak aman sosialisasi minimal 1 meter (KemenKes & KPC PEN, 2021).

Kebijakan lain yang diterapkan oleh pemerintah untuk mengurangi lonjakan kasus Covid-19 adalah memberikan vaksin Covid-19 kepada seluruh warga Indonesia. Pemberian vaksin bertujuan untuk memunculkan respon kekebalan tubuh seseorang terhadap serangan virus SARS-Cov-2 sehingga, tubuh dapat melawan infeksi virus Covid-19. Tentunya, sistem kekebalan tubuh terhadap Covid-19 setelah divaksin tidak serta merta dapat terbentuk secara instan, protokol kesehatan 3M yang dicanangkan pemerintah haruslah tetap dilaksanakan untuk memberikan perlindungan maksimal terhadap serangan Covid-19 (Kementerian Kesehatan, 2021).

Kabupaten Bantul merupakan salah satu daerah yang menyumbangkan data penderita Covid-19 cukup tinggi di wilayah nasional bahkan tertinggi di wilayah propinsi DI Yogyakarta. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul melalui laman bantulkab.go.id disebutkan bahwa sampai dengan tanggal 15 Oktober 2021 jumlah pasien *suspect* Covid-19 dengan gejala ringan sebanyak 43.959 jiwa sedangkan pasien *suspect* dengan gejala berat sebanyak 2.689. Informasi lain yang disebutkan yakni total jumlah pasien Covid-19 yang terkonfirmasi positif sampai dengan data terakhir terpublikasi yakni sebesar 56.855 jiwa, pasien sembuh sebanyak 55.176, isolasi sebanyak 115 jiwa dan jumlah pasien meninggal sebanyak 1.564 jiwa.

Gilangharjo adalah salah satu desa di Kecamatan Pandak, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia. Desa ini memiliki luas \pm 726 hektare, terdiri dari 15 Dusun dan 91 RT. Desa Gilangharjo secara umum merupakan desa dengan tipologi persawahan.

Beberapa pedukuhan memang memiliki jenis tanah yang liat, namun secara umum masih produktif untuk pertanian dan berkebun. Secara umum kondisi sosial masyarakat di Desa Gilangharjo, Kecamatan Pandak, Kabupaten Bantul cukup tertata. Hal itu dibuktikan dengan adanya kelompok-kelompok sosial baik tingkat pedukuhan maupun tingkat desa yang sudah ada di Desa Gilangharjo .

Kelompok sosial yang telah ada di Desa Gilangharjo antara lain Lembaga Pemberdayaan Masyarakat desa (LPMD), Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), Karang Taruna, Rukun Tetangga (RT), Kelompok-Kelompok Arisan/Simpan Pinjam, Kelompok Jimpitan, Perpolisian Masyarakat, Kelompok Gotong-Royong. Kegiatan sosial juga berlangsung dengan baik walaupun tidak terstruktur secara formal, seperti melekatnya budaya gotong-royong di seluruh pedukuhan yang ada di Desa Gilangharjo. Berdasar hasil *indepth interview* yang dilakukan bersama dengan kepala Desa Gilangharjo, sebagian besar penduduknya masih memiliki pola hidup yang tradisional dan sangat sedikit warganya yang menempuh pendidikan ke perguruan tinggi sehingga masyarakat sukar untuk memilah informasi sesuai fakta ilmiah Hal tersebut menyebabkan persepsi masyarakat terhadap pandemi Covid-19 serta program yang diberikan untuk menangani pandemi hanya dianggap sebagai sesuatu yang kurang penting untuk ditelaah. Dengan mempertimbangkan kondisi tersebut, maka dibuatlah suatu program kegiatan penyuluhan Vaksinasi Covid-19 untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap program yang diselenggarakan pemerintah.

Tenaga kesehatan baik dokter, apoteker, perawat, bidan maupun yang lain adalah sosok yang dibutuhkan oleh masyarakat dalam semua jenjang umur masyarakat baik tua, muda maupun anak-anak. Sementara itu

secara umum masyarakat masih awam dengan keberadaan profesi Apoteker. PKK Desa Gilangharjo sebagai salah satu organisasi kemasyarakatan yang anggotanya relatif banyak dan belum keseluruhan anggota paham tentang profesi tenaga kesehatan, khususnya Apoteker. Beberapa hal yang menyebabkan profesi Apoteker kurang dikenali oleh masyarakat antara lain yakni:

1. Apoteker yang bekerja di apotek kurang memberikan KIE ke masyarakat. Apoteker juga kurang dapat dijumpai secara langsung di apotek. Sementara itu di rumah sakit apoteker juga kurang ikut andil dalam memberikan KIE kepada pasien.
2. Apoteker di apotek ataupun di sarana pelayanan kefarmasian rumah sakit, kebanyakan hanya menerima resep dan memberikan obat tanpa memberikan KIE terhadap masyarakat. Hal itu menyebabkan masih banyak kekurangan dari apoteker. Pandangan masyarakat terhadap bidang pekerjaan apoteker hanya sebatas tenaga kesehatan yang bekerja di apotek. Padahal jika dilihat di dunia kerja, Apoteker banyak dicari di dunia Industri, Klinis, Komunitas, dsb.
3. Apoteker kebanyakan bekerja dibalik layar sehingga jarang bertemu dengan pasien. Masyarakat akhirnya jarang bertemu dengan apoteker dan menyebabkan peran apoteker di mata masyarakat menjadi minim. Sementara itu, informasi-informasi yang diberikan oleh apoteker seringkali sebagian besar telah disampaikan oleh tenaga kesehatan yang lain. Sehingga apoteker merasa bahwa pasien sudah mengetahui informasi tentang terapinya melalui tenaga kesehatan yang lain. Hal tersebut menyumbang keberadaan apoteker di mata masyarakat menjadi kurang baik.

Beberapa hal yang perlu dilakukan oleh Apoteker untuk memperbaiki pola pikir masyarakat dalam menyikapi hal tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Mengenalkan sosok Apoteker ke masyarakat dimulai dari orang yang sering kita temui.
2. Mengenalkan bentuk-bentuk pekerjaan kefarmasian Apoteker kepada masyarakat.
3. Mengenalkan tahap-tahap pendidikan untuk menjadi seorang apoteker.
4. Meningkatkan peran aktif Apoteker di rumah sakit dan apotek untuk mengenalkan obat kepada masyarakat.

Profesi apoteker selama beberapa tahun terakhir telah masuk kedalam jajaran profesi yang paling dipercayai oleh warga negara di berbagai belahan dunia. Representasi apoteker di bidang pelayanan kesehatan, sebagai ilmuwan dalam mengembangkan obat-obatan yang aman dan efektif, serta sebagai pendidik untuk menyampaikan profesionalisme dan kepedulian telah memberikan kesan mendalam dan menumbuhkan kepercayaan masyarakat. Apoteker memiliki tiga elemen yang dibutuhkan dalam membangun kepercayaan dengan pasien, masyarakat maupun *stakeholder*. Pertama hubungan positif yang dikembangkan apoteker dalam melayani pasiennya, kedua kompetensi dalam pengelolaan dan pelayanan obat yang diperoleh dari jenjang pendidikan menuju apoteker dan berbagai pelatihan yang diikuti setelah menjadi apoteker. Ketiga konsistensi apoteker yang berpraktik di berbagai sarana layanan kesehatan dan kefarmasian yang bisa dikunjungi setiap saat untuk menunjukkan ketrampilan maupun merasakan kepedulian yang dimiliki apoteker (Krisnawati, 2021).

Federasi Apoteker Internasional (FIP) mendorong apoteker di seluruh dunia untuk mengatur kegiatan yang mempromosikan dan mengadvokasi peran apoteker dalam meningkatkan kesehatan di setiap sudut dunia. “Apoteker Selalu Terpercaya untuk Kesehatan Anda” adalah tema *World Pharmacists Day* (Hari Apoteker Sedunia) Tahun 2021. Fokus pada keahlian luas yang dimiliki apoteker dan digunakan setiap hari untuk memastikan kesehatan pasien yang lebih baik. Keahlian ini diterapkan melalui sains dan penelitian, melalui kegiatan mendidik generasi berikutnya, dan melalui transformasi kebutuhan pasien menjadi sebuah layanan. Tema Hari Apoteker Dunia menekankan bahwa apoteker adalah sumber pengetahuan dan saran yang terpercaya, tidak hanya untuk pasien tetapi untuk profesional perawatan kesehatan lainnya. Untuk setiap pasien yang masuk ke apotek, apoteker memastikan bahwa obat yang tepat diberikan pada dosis yang tepat dan dalam formulasi yang paling sesuai. Apoteker bekerja dengan profesional perawatan kesehatan lain untuk memastikan bahwa setiap individu menerima perawatan yang optimal. Selain itu, sebagai salah satu profesional perawatan kesehatan yang paling mudah diakses secara global, kami menggunakan pembelajaran kami untuk melindungi kesehatan dan mencegah penyakit. Sementara itu Ikatan Apoteker Indonesia menegaskan bahwa tema WPD 2021 adalah dimaksudkan untuk mengenalkan peran pentingnya Apoteker dalam bidang kesehatan sekaligus mengisyaratkan peran penting Apoteker dalam menyiapkan obat yang aman dan efektif bagi semua kalangan. Dengan demikian, peran Apoteker semakin dirasakan oleh masyarakat. Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) mengajak seluruh Apoteker di Indonesia untuk ikut berpartisipasi memeriahkan peringatan *World Pharmacists Day* 2021 dengan berbagai kegiatan

pengabdian masyarakat di wilayah masing-masing.

Pandemi Covid-19 dan berbagai infodemic yang beredar di masyarakat telah memicu munculnya keraguan terhadap pemimpin masyarakat maupun berbagai informasi yang dikeluarkan dalam menanggulangi penularan Covid-19. Pada saat ketidakpastian dan keragu-raguan terhadap vaksin masih dijumpai di masyarakat, maka apoteker harus semakin meneguhkan kepercayaan yang dimiliki dengan menjadikan tempat praktik maupun dirinya sebagai sumber layanan maupun informasi yang terpercaya.

Pada peringatan *World Pharmacist Day* 25 September 2021 ini, Pengurus Pusat IAI mengajak kepada semua anggotanya untuk menunjukkan apresiasi atas kepercayaan yang diberikan masyarakat, menyebarkan tema tentang kepedulian kita dan memberitahukan peran apoteker dalam meningkatkan kesehatan melalui kegiatan branding, edukasi dan kompetisi yang dilaksanakan serempak secara nasional mulai 18 September s.d 31 Oktober 2021.

METODE

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan Vaksin Untukku, Untukmu, dan Kita Semua “Ayo Vaksinasi Covid-19” dilaksanakan pada tanggal 09 Oktober 2021 selama kurang lebih 2 jam. Kegiatan pengabdian ini diberikan kepada ibu-ibu PKK Desa Gilangharjo. Evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui sesi diskusi dan tanya jawab di akhir kegiatan. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta mengenai materi “Ayo Vaksinasi Covid 19” yang menjadi materi penyuluhan. Sementara itu, evaluasi lain juga dilakukan dengan menggunakan metode *pretest dan post test* untuk mengetahui perbedaan pengetahuan peserta tentang

vaksin Covid-19 sebelum dan setelah dilakukan kegiatan penyuluhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Vaksin adalah produk biologi yang berisi antigen berupa mikroorganisme atau bagian atau zat yang dihasilkan yang telah diolah sedemikian rupa sehingga aman, yang apabila diberikan kepada seseorang akan menimbulkan kekebalan spesifik secara aktif terhadap penyakit tertentu (Kementerian Kesehatan, 2021). Pemberian vaksin dalam rangka menimbulkan atau meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga apabila suatu saat terpejan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan dan tidak menjadi sumber penularan.

Vaksinasi ternyata memberikan kecemasan tersendiri bagi masyarakat. Kecemasan terjadi pada masa pandemi Covid-19 dan dirasakan juga saat ada program vaksinasi pada masyarakat. Sumber kekhawatiran masyarakat terkait vaksin Covid -19 adalah tentang keamanan dan kemanjuran vaksin, efek samping vaksin, kesalahpahaman kebutuhan vaksinasi, kurangnya kepercayaan pada sistem layanan kesehatan, dan juga kurangnya pengetahuan masyarakat penyakit Covid-19 dapat dicegah dengan vaksin (Putri et al., 2021). Perasaan cemas yang dialami masyarakat membuat masyarakat menjadi ragu atau tidak bersedia dilakukan vaksinasi. Kecemasan masyarakat sudah terjadi pada masa awal pandemi Covid-19 dan berlanjut pada saat ada program pemberian vaksinasi pada masyarakat.

Keragu-raguan vaksin dapat berdampak tidak baik bagi individu (risiko lebih besar terkena penyakit) dan berpotensi penularan yang lebih luas bagi komunitas. Seiring berjalannya waktu ditemukan banyak sekali informasi tentang Covid 19. Informasi yang beredar tercampur mulai dari informasi yang

bersifat *hoax* dengan informasi yang resmi dan akurat. Keadaan ini memicu kecemasan dari berbagai kalangan bahkan menjadi reaktif dan negatif dengan banyaknya melakukan hal yang merugikan seperti menimbun alat kesehatan. Situasi ini semakin memicu munculnya persoalan kesehatan jiwa (Mulyani et al., 2021). Munculnya kabar yang memaparkan Covid 19 sebagai penyebab kematian yang tinggi akhirnya membuat masyarakat mengalami kecemasan yang meningkat. Kecemasan akan kematian bila dirasakan secara berlebihan memicu munculnya kondisi emosional antara lain neurotisma, depresi, dan gangguan psikosomatis (Putri et al., 2021).

Pemerintah, tim kesehatan masyarakat dan kelompok advokasi dituntut siap untuk mengatasi keraguan dan membangun literasi vaksin sehingga masyarakat akan menerima imunisasi pada saat yang tepat. Percepatan pengembangan vaksin semakin meningkatkan kecemasan publik dan dapat mengganggu penerimaan masyarakat. Pemerintah dan berusaha mengukur tingkat kesiapan masyarakat saat ini untuk menerima vaksin COVID-19 yang berpotensi aman dan efektif.

Materi penyuluhan “Ayo Vaksinasi Covid 19” meliputi beberapa sub pokok bahasan yakni pengertian dan mekanisme kerja vaksin, keamanan dan kehalalan, jenis vaksin yang digunakan di Indonesia serta Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI). Evaluasi tingkat pengetahuan peserta penyuluhan tentang vaksin Covid-19 diketahui berdasarkan hasil penilaian pretest dan post test yang diberikan sebelum dan sesudah penyampaian materi. Data *pretest* dan *post test* yang diberikan kepada peserta kegiatan pengabdian disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Data Hasil Gambaran Pengetahuan Vaksin Covid-19

Butir pertanyaan	Pretest		Posttest	
	Nilai benar	%	Nilai benar	%
Vaksinasi Covid-19 bertujuan untuk mengobati Covid-19	20	40	50	100
Vaksin Covid-19 terjamin keamanan dan aktivitasnya	25	50	50	100
Vaksin Covid-19 telah mendapatka sertifikat/fatwa kehalalan dari MUI	15	30	50	100
Vaksinasi Covid-19 sudah bisa diberikan pada wanita hamil	10	20	50	100
Pemberian vaksinasi Covid-19 di Indonesia dilakukan dengan pemberian 1x (dosis) suntikan	20	40	50	100
1 (satu) hari setelah disuntik vaksin Covid-19, tubuh telah memiliki kekebalan yang sempurna terhadap penyakit Covid-19	10	20	50	100
Setelah disuntik vaksin Covid-19 tidak perlu lagi melakukan protokol kesehatan	25	50	50	100

Berdasarkan data pada tabel 1 dapat dijelaskan bahwa pengetahuan peserta tentang vaksin Covid-19 dan penggunaannya sebelum diberikan penyuluhan yang

diperoleh dari hasil *pretest* masih relatif rendah yakni berkisar 20,0 & sd 50,0 %. Hal itu terjadi karena ibu-ibu PKK yang menjadi peserta kegiatan penyuluhan belum sepenuhnya mengetahui tentang vaksin Covid-19. Sementara itu hasil *posttest* setelah kegiatan pemberian materi berlangsung menunjukkan bahwa secara keseluruhan peserta kegiatan telah memahami vaksin Covid-19 (presentase 100 %). Hasil tersebut memberikan informasi, bahwa kegiatan pengabdian dengan cara pemberian penyuluhan yang telah dilaksanakan membantu meningkatkan pemahaman ibu-ibu PKK tentang vaksin Covid-19.

Di sisi lain pada sesi diskusi, pemateri memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan jika ada beberapa informasi yang belum dipahami dengan baik. Keseluruhan peserta sangat antusias mengikuti kegiatan penyuluhan dari awal pelaksanaan kegiatan sampai dengan berakhirnya waktu yang disediakan. Hal itu terlihat dari beberapa pertanyaan yang diajukan oleh peserta, dan pemahaman peserta yang diketahui melalui pertanyaan pemateri yang diberikan kepada peserta pada akhir acara.

Pada sesi akhir, peserta juga mengungkapkan bahwa sebagian peserta yang telah menerima vaksin mengungkapkan bahwa mereka yakin vaksinasi dapat melindungi diri, keluarga, dan orang lain. Sementara itu, mereka juga menyampaikan bahwa beberapa masyarakat yang menolak vaksin karena mereka memiliki keraguan. Keraguan yang terjadi disebabkan oleh keakuratan dari sumber informasi yang diterima.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil dari kegiatan yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa sebagian besar ibu-ibu PKK yang menjadi objek kegiatan, selama ini belum sepenuhnya

memahami vaksin Covid-19 dan penggunaannya. Selain itu peserta kegiatan sangat terbantu dengan pemberian penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran pentingnya vaksinasi Covid-19.

Saran

Sebaiknya kegiatan kemitraan utamanya pengabdian kepada masyarakat dengan jenis lain terus dilakukan antara Poltekkes dangan Kelurahan Gilangharjo Pandak Bantul. Pemberian penyuluhan sejenis dan sosialisasi tentang Covid-19 dan program vaksinasi sebaiknya terus digalakkan oleh pemerintah Desa Gilangharjo bekerjasama dengan Dinas Kesehatan Bantul dan pihak terkait sebagai upaya tindak lanjut kegiatan pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, N. P., Nugroho, E. G. Z., Lattu, J. C., Potempu, I. R., & Swandana, D. A. (2021). Persepsi Masyarakat terhadap Penerimaan Vaksinasi Covid-19: Literature Review. *Jurnal Keperawatan*, 13(3), 569–580. <https://doi.org/10.32583/keperawatan.v13i3.1363>
- KemenKes, & KPC PEN. (2021). Paket Advokasi Vaksinasi Covid-19. *Kementerian Kesehatan RI*, 9, 22–50. www.covid19.go.id
- Kementerian Kesehatan. (2021). Buku Saku Tanya Jawab Seputar Vaksinasi Covid-19. *Kementerian Kesehatan*.
- Krisnawati, M. (2021). Apoteker Guru Tamu “Bijak Menggunakan Antibiotik.” *Jurnal Abdimas Madani*, 3(1), 7–12.
- Mulyani, S., Eskol, F., & Sirait, T. (2021). Pemberitaan Vaksin Nusantara Terhadap Kepercayaan Generasi Millennial Pada Kinerja Kabinet Jokowi Jilid II Nusantara Vaccine News On Millennial Generation 's Trust In The Performance Of Jokowi 's Cabinet Volume II. *Jurnal Pekomnas*, 79–90. <https://doi.org/10.30818/jpkm.2021.2060308>
- Putri, K. E., Wiranti, K., Ziliwu, Y. S., Elvita, M., Y, F. D., S, P. R., Niman, S., & ... (2021). Kecemasan Masyarakat Akan Vaksinasi Covid-19. *Jurnal Keperawatan ...*, 9(3), 539–548. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKJ/article/view/7794>

